

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
MAJEMUK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN  
TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Untuk Mendapatkan  
Gelara S1 Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**TRI SUKMA NINGSIH  
NPM. 1911010219**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H /2024 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN (KECERDASAN  
MAJEMUK) PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN  
TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk melengkapi tugas–tugas dan memenuhi syarat–syarat  
guna di seminarkan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**Tri Sukma Ningsih**

**NPM : 1911010219**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A**

**Pembimbing II : Uswatun Hasanah M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H /2024 M**

## ABSTRAK

Didalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan yang mereka miliki. Jika guru mampu menggali dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan kecerdasan maka tentu saja keberhasilan akan sangat besar diperoleh terkhusus dalam kecerdasan majemuknya. Upaya guru juga sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan majemuk melalui kecerdasan interpersonal dan intrapersonal peserta didik. Oleh karena itu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data ferifikasi, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat sudah sangat baik. Terlihat bagaimana upaya guru sebagai motivator yaitu guru harus bersikap terbuka, Guru Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal salah satu upaya nya menyuruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi sekolah, selain itu Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas dengan pengelolaan kelas yang baik. Dan upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk (interpersonal dan intrapersonal ) yaitu Guru menyediakan perangkat pembelajaran, Penggunaan Strategi dan Metode yang dapat Menunjang Pengembangan Kecerdasan Interpersonal seperti diskusi, tutor sebaya, demonstrasi, tugas kelompok dan tanya jawab, sedangkan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal nya adalah dengan hafalan, penugasan individu, pemecahan masalah dan Memberikan jeda kepada peserta didik untuk memahami kembali materi yang di pelajari.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru, Kecerdasan Majemuk, Peserta Didik*

## **ABSTRACT**

*In the world of education, teachers play an important role in helping students improve their intelligence. If teachers are able to explore and direct their students according to their intelligence, then of course they will achieve enormous success, especially in their multiple intelligences. Teachers' efforts are also very important in increasing multiple intelligences through students' interpersonal and intrapersonal intelligence. Therefore, the aim of this research is to find out how the teacher's efforts as a motivator are in increasing the multiple intelligence of students at SMK Negeri 1 Kebun Tebu West Lampung, to find out how the teacher's efforts as a facilitator are in increasing the multiple intelligence of students at SMK Negeri 1 Kebun Tebu West Lampung.*

*This research uses a qualitative descriptive method, which aims to describe and analyze phenomena, events, social activities and observe problems systematically and accurately regarding certain facts and objects. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, presentation of verified data, and drawing conclusions.*

*The results of this research show that the teacher's efforts to increase the multiple intelligence of students at SMK Negeri 1 Kebun Tebu West Lampung have been very good. It can be seen how the teacher's efforts as a motivator are that the teacher must be open, the teacher helps students to be able to understand and utilize the potential that exists in them optimally. One of the efforts is to encourage students to take part in extracurricular activities and school organizations, in addition to creating harmonious and full relationships. enthusiasm in teaching and learning interactions in the classroom with good classroom management. And the teacher's efforts as a facilitator in increasing multiple intelligences (interpersonal and intrapersonal), namely the teacher provides learning tools, the use of strategies and methods that can support the development of interpersonal intelligence such as discussions, peer tutoring, demonstrations, group assignments and questions and answers, while the teacher's efforts in increasing intelligence The intrapersonal approach is by rote memorization, individual assignments, problem solving and providing breaks for students to re-understand the material being studied.*

**Key Words: Teacher Effort, Multiple Intelligences, Students**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sukma Ningsih  
NPM : 1911010219  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” adalah hasil karya peneliti bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wasalamualaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 28 Juli 2023  
Yang Menyatakan



**Tri Sukma Ningsih**  
**NPM. 1911010219**

## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya :

“Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya: Al-jumanatul ‘ Ali (bandung : CV Penerbit Jumanatul ‘Ali Art, 2005)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Majemuk Peserta Didik di SMK Negeri 1  
Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat**

**Nama : Tri Sukma Ningsih  
NPM : 1911010219  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

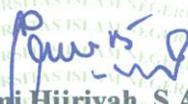
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A.**  
**NIP. 196910301997031003**

  
**Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**  
**NIP. 199212182019032021**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI dengan judul: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN MAJEMUK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1  
KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Disusun oleh: Tri  
Sukma Ningsih, NPM. 1911010219, Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
telah diseminari Munaqosahkan pada hari/tanggal: Kamis, 07 Maret 2024**

**TIM SEMINAR**

**Ketua : Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd.**

**Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.**

**Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang maha segalanya yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini, sholawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus maka skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai. cinta pertamaku, Bapak (Alm) Radius dan ibu Risnawati yang telah memberikan segalanya untuku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulusku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ayah dan emak ku tercinta atas dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini. Aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. kakak ku tercinta mona anggrayini SPd. dan Dika juan Aldira SH. Dan adik ku tersayang melinda kemala sari dan panca dewantara yang senantiasa memberikan semangat untuku dalam pengerjaan skripsi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Tri Sukma Ningsih, lahir di desa Puramekar, Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 19 juni 2001. Yang merupakan putri ketiga dari pasangan bapak Radius dan ibu Risnawati. Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh oleh peneliti adalah SD Negeri 1 Puramekar Kabupaten Lampung Barat, lulus tahun 2013, SMP Negeri 1 Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, lulus tahun 2016, SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, lulus tahun 2019. Selama bersekolah di SMK peneliti aktif mengikuti kegiatan organisasi intra sekolah dan ekstrakurikuler ROHIS dan musikalisasi puisi. Setelah menamatkan pendidikan di bangku SMK, pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, selama berkuliah mahasiswi aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pik sahabat. pada bulan juni 2022 peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Puramekar Kabupaten Lampung Barat. pada bulan September 2022 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Budaya Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillahirabilalaamiin.* Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat . Sholawat beriring salam tak lupa kita curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi adalah bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu yang telah mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik.
6. Bapak Sugeng Harianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta Ibu yusniar S.Pd, bapak caca witorsa S.Ag, ibu Permaisuri S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam SMK

Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu penulis saat penelitian, dan bekerja sama dengan baik saat proses penelitian.

7. Keluarga serta sahabatku Ussi Elistatia, Alfina Fitriani, Depi Anggra Komala, Titi Herawati, Tika Silawati, Tanti Arsita serta kaka iparku susi sosilawati dan ali islami
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 terutama kelas E dan teman teman KKN, PPL, PPI yang telah berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang turut andil dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis buat semoga bisa bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca, tidak ada manusia yang sempurna tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan yang terbaik demi mencapai kesempurnaan dimata Allah SWT. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 16 Maret 2024

**Tri Sukma Ningsih**  
NPM. 1911010219

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAN .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                           | <b>v</b>    |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                           | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xvii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                          |             |
| A. Penegasan Judul .....                          | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 3           |
| C. Fokus Dan Sub Fokus.....                       | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 9           |
| E. Tujuan Penelitian.....                         | 9           |
| F. Manfaat Penelitian.....                        | 10          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relafan ..... | 10          |
| H. Metode Penelitian.....                         | 13          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                      |             |
| A. Upaya guru .....                               | 19          |
| 1. Pengertian upaya guru .....                    | 19          |
| 2. Syarat -syarat umum seorang guru .....         | 22          |
| 3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran .....     | 23          |
| 4. Kedudukan guru .....                           | 29          |
| 5. Kopetensi guru .....                           | 29          |
| B. Kecerdasan majemuk.....                        | 31          |
| 1. Pengertian kecerdasan majemuk.....             | 31          |
| 2. Macam- macam kecerdasan majemuk .....          | 33          |

|  |    |
|--|----|
| 3. Kecerdasan interpersonal.....                           | 38 |
| 4. Kecerdasan intrapersonal .....                          | 43 |
| C. Peserta didik .....                                     | 45 |
| 1. Pengertian peseta didik dalam pendidikan islam .....    | 45 |
| 2. Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam..... | 47 |
| 3. Sifat-Sifat dan Kode Etik Peserta Didik .....           | 48 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek.....  | 53 |
| 1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Kebun Tebu lampung barat.....   | 53 |
| 2. Identitas SMK Negeri 1 kebun tebu lampung barat.....            | 54 |
| 3. Visi, misi, tujuan .....  | 54 |
| B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....                        | 56 |
| 1. Lokasi SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.....               | 56 |
| 2. Data Guru SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat .....           | 56 |
| 3. Data siswa SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat .....          | 57 |
| 4. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat..... | 58 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Analisis Data Penelitian.....  | 61 |
| 1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat. .... | 61 |
| B. Temuan Penelitian .....  | 69 |
| 1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat. .... | 69 |

2. Upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat..... 70
3. Upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat..... 75

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan..... 81
- B. Rekomendasi ..... 82

## **DAFTAR RUJUKAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru

Tabel 3.2 Data Siswa

Tabel 3.3 Data sarana dan prasarana



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Dokumentasi upaya guru sebagai motivator

Gambar 2 : Dokumentasi upaya guru sebagai fasilitator

Gambar 3 : Dokumentasi Wawancara dengan guru disekolah.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat penelitian
- Lampiran 2. Surat balasan penelitian
- Lampiran 3. Lembar observasi
- Lampiran 4. Instrumen wawancara
- Lampiran 5. hasil cek turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menegaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang di maksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Upaya guru

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru tidak hanya “pengajar” tetapi juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>1</sup>

#### 2. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan jenis kecerdasan yang di miliki setiap orang, dan setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Howart gartner memberikan nama kecerdasan majemuk karena kecerdasan majemuk memiliki arti “jamak” yang mana jamak memiliki arti lebih dari satu

---

<sup>1</sup> asni Djamereng, “Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar,” *Jurnal Jurnalisa* 7, No. 2 (2021).

dan akan terus berkembang. Dan terbukti ranah ranah yang di temukan oleh gartner terus berkembang mulai dari 6 kecerdasan ketika pertama kali di temukan hingga sekarang berkembang menjadi 9 kecerdasan.

Ada beberapa macam kecerdasan majemuk yang diungkap oleh howard Gardner, Namun pada pembahasan kecerdasan majemuk kali ini peneliti hanya memfokuskan pada kecerdasan (*kecerdasan interpersonal, intrapersonal*). yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk<sup>2</sup>

### 3. Kecerdasan interpersonal

Menurut Thomas Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun hubungan dengan masyarakat.<sup>3</sup>

### 4. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri dalam memahami dirinya sendiri, seseorang yang dominan dalam kecerdasan

---

<sup>2</sup> Ulvi Mualivah, "Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>3</sup> Thomas Armstrong, 7 Kinds Of Smart, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005),4

intrapersonalnya cenderung lebih senang menyendiri dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.<sup>4</sup>

#### 5. Peserta didik

Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Sehingga peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa.<sup>5</sup>

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang keratif, cerdas dan bertanggung jawab. Di dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak hanya sebagai objek semata namun juga sebagai subyek dalam proses pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari Pendidikan Nasional sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hasil analisis

---

<sup>4</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 26

<sup>5</sup> Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–84, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.

menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nilai karakter di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menekankan nilai-nilai agama dan disiplin.<sup>6</sup>

Didalam dunia pendidikan guru merupakan sebuah figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru merupakan sosok yang sangat di butuhkan untuk memacu keberhasilan peserta didik. Seorang pendidik juga harus berupaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di miliki oleh anak didik serta berperan meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk membentuk membentuk kepribadian siswa baik lahir maupun batin.

Konsep Multiple intelligences “Howard Gardner” yang dikembangkan dalam pendidikan Indonesia oleh “Munif Chatib” sejalan dengan pemaparan di atas bahwa anak didik merupakan hamba Allah memiliki potensi yang dapat berkembang dan tumbuh, maka pembelajaran harus senantiasa mendukung keberhasilan tumbuh kembangnya potensi tersebut. Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik. Konsep ini pun memberikan jalan keluar bagi para pendidik dalam mengatasi kegagalan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari Banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “Multiple” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan dan spertinya sengaja tida memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alferd Binet dengan IQ, Emotional Quotient oleh Danil Goleman, dan Adversity Quotient oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah “Multiple” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti

---

<sup>6</sup> Lailatul Lailatul Maghfiroh, “Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta,” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 208–25.

ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep dimunculkan) hingga 9 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal atau linguistik, logis, matematis, spasial atau visual, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.<sup>7</sup>

Beberapa bentuk kecerdasan yang diungkapkan di atas, maka kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri.<sup>8</sup>

Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain. Tentu Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial. Demikian sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.<sup>6</sup>

Guru juga memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,

---

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 68

<sup>8</sup> Muhamad Amin, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo, “Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Negeri 15 Jakarta,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 193–210.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup> Karenanya, guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak didiknya. Jika guru mampu menggali dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki, tentu saja keberhasilan akan sangat besar terkhusus kecerdasan interpersonal yang peserta didik miliki.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam seyogyanya dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak didiknya secara optimal, bukan hanya kecerdasan intelektualnya saja yang dikembangkan khususnya kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, karena dengan kecerdasan interpersonal siswa bisa mempunyai sifat sosial yang tinggi karena manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dan bisa menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama dan berperilaku baik dengan sesamanya. Sedangkan dengan kecerdasan intrapersonal siswa dapat mengintropeksi diri, khususnya dapat lebih menghayati keimanannya terhadap Tuhannya. Disamping itu, adanya konsep kecerdasan majemuk dapat memberikan pemahaman bagi para pendidik untuk melakukan keseimbangan pada tiga ranah penilaian peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena masih banyak para pendidik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hanya menekankan pada perkembangan aspek kognisinya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang.

Kecerdasan majemuk merupakan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang, dan setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan majemuk juga dapat diartikan bagaimana guru mengemas gaya mengajar agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Ada beberapa macam kecerdasan majemuk yang diungkap Gardner antara lain kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Semua jenis kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan

mengembangkan spectrum kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif.<sup>9</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal yang memiliki talenta dan bakat yang unik di antara makhluk yang lain. Terlebih lagi tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan, sejatinya hampir setiap orang mempunyai beberapa jenis kecerdasan sekaligus, walaupun sebagian jauh lebih berkembang daripada lainnya. Perbedaan jenis informasi yang masuk ke memori inilah yang kemudian membentuk pola pikir, pola perilaku, jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda pula. Dengan demikian setiap anak manusia bagaikan sebuah pulau misteri yang belum terpetakan, setiap anak terlahir suci, setiap anak berpotensi, setiap anak berbakat, dan setiap anak adalah hebat.<sup>10</sup>

dunia pendidikan di Indonesia saat ini, masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional didalam menjalankan proses belajarnya, yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Sebagian guru dan orang tua juga sering terjebak mengukur kemampuan anak kita hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif. Selain itu masyarakat masih menganggap bahwa seseorang yang cerdas adalah yang mendapat nilai tertinggi dan anak yang IQ-nya berada diatas rata-rata, sementara sikap beraktivitas, kemandirian, emosi dan sepiritualnya belum mendapat penilaian secara itensif.

Upaya guru juga sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan majemuk, khusus nya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal peserta didik. karena masih dapat terlihat dari beberapa peserta didik masih takut menyampaikan pendapatnya, mudah gugup, dan di temui juga peserta didik yang pendiam saat pembelajaran berlangsung tidak mudah bergaul dan lain

---

<sup>9</sup> Mualivah, "Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta."

<sup>10</sup> R Conny, "Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, Dan Bagaimana," 2016.

sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman bagaimana mengelola kecerdasan majemuk yang dimilikinya terutama kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. <sup>11</sup> Hal tersebut hanya bisa di tanggulangi jika generasi memiliki pengendalian dan kesadaran diri seperti memiliki kecerdasan interpersonal serta intrapersonal nya

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat**

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

#### 1) Fokus penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam pembahasan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Namun pada pembahasan kecerdasan majemuk kali ini peneliti hanya memfokuskan pada kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk.

#### 2) Sub-Fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi sub-fokus pada penelitian ini adalah

- a. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
- b. Upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>11</sup> Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50.

- c. Upaya guru sebagai Fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan suatu permasalahan agar tidak terjadi salah fahaman dan penafsiran maka di perlukan adanya rumusan permasalahan. Dari rumusan masalah di harapkan kita lebih mudah menyusun langkah langkah berikutnya. Berdasarkan rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat?
- 2) Bagaimanakah upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat?
- 3) Bagaimanakah upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan apa yang akan dicapai dari hasil akhir dari penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan

- 1) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat?

- 3) Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memperkaya kajian ilmu pengetahuan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu Lampung Barat Serta untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.

### 2) Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menambah wawasan keilmuan mengenai pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik serta sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru dan siswa-siswi, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relafan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mencari informasi yang dapat di gunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan di lakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil peneliti orang orang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini di sebut dengan kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu, peneliti memperoleh hasil penelitian untuk mencari infomasi tentang bagaimana Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam meningkatkan

kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 kebun tebu lampung Barat

- 1) Jurnal yang di tulis oleh mela aprilian, idi warsah, sri rahmaningsih, yang berjudul kecerdasan interpersonal siswa: Analais pengembangan nya di smp negeri 3 rejang lebong berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwasanya Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sudah di terapkan dengan baik yang pertama dengan melakukan pengelolaan kelas seperti mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa adapun tempat duduk yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal seperti duduk secara berkelompok dengan lingkaran kecil dan liter U, memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya strategi, metode dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, adapun strategi dan metode yang digunakan diantaranya seperti diskusi, tutor sebaya, demonstrasi, penugasan secara berkelompok dan Tanya jawab. Dan media yang digunakan seperti laptop, poster dan buku paket. Faktor penghambat dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah minat siswa rendah, lingkungan keluarga dan jam belajar. Faktor pendukung dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah motivasi guru, sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan teman.<sup>12</sup>
- 2) Jurnal yang di tulis oleh syarifah yang berjudul konsep kecerdasan majemuk howard gardner. Berdasarkan hasil penelitian Teori *Multiple Intelligences* diungkapkan oleh Howard Gardner. Dalam teori ini, kecerdasan berarti kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk fesyen, yang dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya

---

<sup>12</sup> Idi Warsah, M Aprilian, and S. Rahmaningsih, "KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>.

atau komunitas. Teori ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sembilan kecerdasan: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musik, antarpribadi, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Pengembangan kecerdasan ganda dapat dilakukan dengan metode pendidikan termasuk metode pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk membangun proses pendidikan Islam yang humanis dan bahagia serta memaksimalkan kecerdasan ganda anak.<sup>13</sup>

- 3) Jurnal yang di tulis oleh Rofiqoh Jamil yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SDIT taqiyah rosyidah kartasyura tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan guru SDIT Taqqiya Rosyida untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yaitu: 1) penerapan pembiasaan 15 adab, saat daring dilakukan melalui dengan *holiday â challengs*; 2) pemberian motivasi kepada siswa melalui kegiatan bercerita, saat pembelajaran daring pemberian motivasi hanya berupa nasihat; 3) pengelolaan kelas; 4) pendekatan secara mandiri maupun kelompok; 5) penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa; dan 6) penerapan media pembelajaran visual maupun audio visual
- 4) Judul yang di tulis oleh *Wiwik Dyah Aryani, Asep Rahmat, M.Darmawan Darmawan, Muhamad Abduh, M.Rikza Rikza* dengan judul pengembangan kecerdasan majemuk di madrasah Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif) Sembilan jenis kecerdasan sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam persaingan hidup. ini akan membahas strategi pengembangan kecerdasan majemuk di madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam. Kenyataannya praktik pendidikan di madrasah menunjukkan bahwa prinsip kecerdasan ganda telah lama menelan beberapa bahan yang saling terintegrasi satu sama

---

<sup>13</sup> Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97.

lain. Perkembangan pelajar potensial di madrasah telah lama berkembang dalam beberapa aspek kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, sosial dan individualitas sesuai dengan prinsip pengajaran Islam.

- 5) Jurnal yang di tulis oleh Hamzah umasugi yang berjudul guru sebagai motivator. adapun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif hasil menunjukkan bahwa bahwa dalam memberikan motivasi guru harus mampu dan dapat membimbing setiap siswa menjadi pribadi yang menuju ke arah pendewasaan mental, sehingga pada setiap proses pembelajaran haruslah selalu diawali dengan keinginan serta dorongan dan semangat akan hasil belajar agar dapat membangkitkan minat setiap siswa dalam mempelajari setiap materi ajar, yang juga diharapkan untuk dipelajarinya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitiannya yang mana lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat dimana memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga hasil yang diperoleh pasti berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian atau peristiwa yang saat ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu. Penelitian ini termasuk dalam

penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif atau qualitative research juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>14</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sumber data oleh peneliti yaitu di SMK Negeri 1 Kebun Tebu yang terletak di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan yang cukup jelas yaitu: pertama mayoritas siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung barat beragama islam selain itu juga Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya dalam proses pelaksanaannya serta dalam pelaksanaannya akan lebih mudah dalam pengolahan data.

## 3. Sumber data

Sumber data adalah objek dari mana data itu diperoleh. Menurut Lofland, sumber utama informasi dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan kegiatan selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumen, dll. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data yang diambil dari penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan, sumber informasi tertulis, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mewawancarai informan yang terdiri dari para guru agama, siswa siswi dan para guru yang berkecimpung di ekstrakurikuler yang ada di sekolah Sumber informasi lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah

---

<sup>14</sup> Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

pengumpulan informasi dan bahan dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat, dan aspek lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

#### **4. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah metode yang paling strategis dalam penelitian. Karena, tujuan penelitian tidak lain adalah untuk melakukan Mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ada dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

##### **1) Observasi partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

##### **2) Observasi non-partisipatif**

Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang

terucapkan dan yang tertulis .<sup>15</sup> selain itu, dapat dilakukan observasi terhadap instrumen yang digunakan dibagi menjadi pengamatan terstruktur dan struktural. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang direncanakan secara sistematis sistematis tentang apa yang perlu diperhatikan, kapan dan di mana. Jadi Observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang harus dilihat. Untuk observasi tentang peneliti dengan bantuan instruksi wawancara terstruktur berfungsi sebagai pedoman pengamatan.<sup>16</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan langsung antara narasumber dan pewawancara. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara tidak langsung adalah pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain atau media.

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara langsung dan wawancara tidak langsung untuk mengetahui data yang valid bagaimanakah pengetahuan siswa tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

#### c. Dokumentasi

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

<sup>16</sup> Ibid., h. 146

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dan bahan dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat, dan aspek lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berisi:

### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan Data yang Ada dan Di Tempat Data Diterima jumlahnya cukup banyak di lapangan, sehingga harus dicatat secara detail dan menyeluruh. Reduksi data berarti meringkas, memilih apa yang penting dan main dan mencari pola dan tema. Ini memberi ide sumber informasi yang lebih jelas dan sederhana.<sup>17</sup>

### 2) Penyajian data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah analisis Informasi. Pada fase ini dilakukan dengan menyajikan informasi singkat tema dan template yang ada. Penyajian informasi dengan metode secara kualitatif, itu perlu dengan teks naratif. Kemudian hasil teks yang akan dinarasikan diringkas menjadi diagram abstrak. Menyajikan informasi ini lebih sederhana menyadari apa yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data Berbentuk laporan berupa uraian, hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dapat dipilah dan dikuasai, kemudian dibuat dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disertai dengan data-data hasil dokumentasi lapangan.

### 3) Menarik Kesimpulan dan Klarifikasi Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus penelitian

---

<sup>17</sup> Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian* (Pantera Publishing, 2019).

berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diproses atau diolah melalui ketiga aktivitas analisis tersebut, dan dicek, serta dilacak terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang komprehensif dan mendalam.<sup>18</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kredibilitas (*credibility*).<sup>19</sup>

### a. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya saja yang berbeda-beda. Triangulasi digunakan bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Op. Cit, h. 140

<sup>19</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.274.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Upaya juga merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan akademis, (*intelektual question*).<sup>21</sup>

Tim penyusun pendidikan nasional juga menyatakan bahwasanya mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar dan sebagainya. Maka dapat di simpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha untuk memecahkan masalah, dalam mengembangkan cita cita belajar siswa yang memberikan pengetahuan, pemahaman, sehingga memiliki kemampuan akademis maupun emosional. Dan upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam kesediaannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan

---

<sup>21</sup> asni Djamereng, "Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar," *Jurnal Jurnalisa* 7, No. 2 (2021).

pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang baik. Adapun Indikator dari upaya guru adalah :<sup>22</sup>

- a. Memberikan keteladanan yang baik.
- b. Membimbing dan membina anak didik.
- c. Mengarahkan anak didik.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru tidak hanya “pengajar” tetapi juga sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Dalam ajaran agama Islam guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor.<sup>23</sup> Selain itu guru adalah orang yang di guguh dan di tiru. Di guguh artinya di dengarkan perkataannya sedang kan di tiru artinya di ikuti atau di teladani.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah:<sup>24</sup>

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap
- b. Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK.
- c. Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain
- d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat

---

<sup>22</sup> Muhamad Nur, “Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe” (Iain Kendari, 2018).

<sup>23</sup> Djamereng, “Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.”

<sup>24</sup> M Ali Hasan and A Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Pedoman Ilmu Jaya, 2003).

- e. Guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir
- f. Guru yang berjiwa profesional tinggi.

Peters dan Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik serta perkembangan sikap serasi. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

- b. Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru memberikan tugas dan memberika bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

- c. Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Guru adalah salah satu orang yang mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk menentukan kurikulum, guru dapat meminta saran kepada pihak terkait.

- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan professional guru

Seorang guru harus mampu mengembangkan keprofesionalannya. peningkatan kemampuan ini meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab tugas di

---

<sup>25</sup> Siska Herno Fitri, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Di Sdn 52 Bengkulu SelataN" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

sekolah. Selain itu, guru harus bisa merealisasikan tanggung jawabnya di lingkungan luar sekolah. Kemampuan tersebut harus ditanamkan dalam diri seorang guru sejak mengikuti pendidikan guru sampai bekerja.

- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Dengan mengenal masyarakat guru dapat memahami siswa lingkungan masyarakatnya. Sehingga nantinya ketika guru sudah memahami siswa maka ia dapat menyesuaikan pelajarannya secara aktif

## 2. Syarat – syarat umum seorang guru

Ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi untuk menjadi seorang guru di antaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Bertakwa kepada Allah Swt

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah swt. Seorang Guru harus bertakwa kepada allah Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlak mulia.

- b. Sebagai uswatun hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32-34

c. Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

d. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

e. Berakhlak baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya.

### **3. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan formal yang sesuai dengan undang-undang guru pasal 1

Adapun upaya guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan guru juga harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatan pembelajaran, Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang

tidak sesuai dengan harapan seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: <sup>27</sup>

- 1) Membuat ilustrasi
- 2) Bertanya dan merespon
- 3) Menciptakan kepercayaan
- 4) Memberikan pandangan yang bervariasi
- 5) Menyediakan media untuk mengkaji materi
- 6) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang dimiliki ketika mempelajari materi.

b. Guru sebagai pendidik

Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi guru juga sebagai pendidik. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 bab XI pasal 39 dijelaskan bahwasanya pendidik di definisikan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan hal yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan/pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan agar anak menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran," 2008.

keluarga dan masyarakat. Selain itu guru sebagai pendidik bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan keterampilan serta akhlak mulia. Ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- 2) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- 3) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

c. Guru sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain.

---

<sup>28</sup> Syarwani Ahmad and Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Deepublish, 2020).

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Siswa sering kali jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Guru harus Bersikap terbuka
- b. Guru Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

---

<sup>29</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–22.

- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi

Menurut E Mulyasa mengungkapkan bahwa “peran guru sebagai motivator yaitu:<sup>30</sup>

- a. menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik
  - b. memberi hadiah
  - c. mengadakan saingan/kompetisi
  - d. memberi hukuman
  - e. membangkitkan dorongan siswa
  - f. menggunakan metode yang bervariasi
  - g. menggunakan media yang baik”
- d. Guru Sebagai Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa.<sup>31</sup>

Selain itu guru sebagai fasilitator juga bertugas memberi arahan, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-

---

<sup>30</sup> Enco Mulyasa, “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru,” 2007.

<sup>31</sup> Sasaki Anggreta Fauzi and Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.

penguatan (reinforcement) positif kepada para peserta didik.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian)
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar
- 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
- 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
- 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik (Wina

Sanjaya:2008:42)

e. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan dalam penilaian terhadap siswa. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi selama proses pembelajaran. Dalam penilaian guru harus memperhatikan hasil belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal.<sup>32</sup>

f. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan dalam proses mengajar agar interaksi guru dengan siswa berjalan dengan efektif.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Novianty Nalurita, "Guru Sebagai Agen Perubahan," *Jurnal Sudut Pandang* 1, no. 1 (2020): 8–10.

<sup>33</sup> Akhmad Riandy Agusta et al., *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Dari penjelasan di atas ada beberapa peran dan upaya guru yang telah di paparkan, kita akan lebih lanjut membahas mengenai bagaimana upaya guru sebagai pengajar, pendidik, dan motivator.

#### 4. Kedudukan guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah SWT dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)*

#### 5. Kopetensi guru

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun empat

macam kompetensi yang dimaksud diatas yang harus dimiliki oleh seorang guru di antara nya adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## B. Kecerdasan Majemuk

### 1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berpikir (rasional, abstrak, memahami, menalar) dalam melakukan tindakan yang disesuaikan dengan lingkungan (adaptasi) dan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul yang berdasarkan dari pengalaman dan pada akhirnya mencapai prestasi.

Ada Beberapa ahli yang mendeskripsikan tentang kecerdasan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menurut “M. Alisuf Sabri”, Intellegensi merupakan suatu kemampuan umum individu yang menunjukkan kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. John W.Santrock” juga mengemukakan bahwasanya kecerdasan meliputi karakteristik seperti kreativitas dan keahlian interpersonal
- c. Menurut “Howard Gardner” dalam buku yang ditulis oleh “Eric Jensen” yang berjudul memperkaya otak cara memaksimalkan potensi setiap pembelajaran: kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, kemampuan mengasikkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) merupakan teori yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi, yaitu Prof. Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Howard Gardner, Kecerdasan Majemuk (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 24.

Dari definisi tersebut terdapat hal yang bisa digaris bawahi yaitu kata “kemampuan”. Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Seseorang akan “mampu” atau memiliki kemampuan dari dua hal, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik.

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari Banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “Multiple” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan dan spertinya sengaja tida memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain misalnya Alferd Binet dengan IQ, Emotional Quotient oleh Danil Goleman, dan Adversity Quotient oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah “Multiple” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep dimunculkan) hingga 9 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal atau linguistik, logis, matematis, spasial atau visual, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.<sup>35</sup>

Howard Gardner juga mengatakan Setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya berbeda. Sehingga dari teorinya inilah memberikan pandangan bahwa setiap orang memiliki potensi kecerdasan dan ketika potensi tersebut dikembangkan maka ia akan berada dalam kondisi terbaiknya, dan yang tak kalah pentingnya yaitu memberikan pandangan bahwa tidak ada anak yang bodoh, setiap anak memiliki potensi kecerdasan masing-masing.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 68

<sup>36</sup> Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.”

Adapun Esensi dari teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) menurut Gardner yaitu menghargai keunikan setiap orang dengan berbagai variasi cara belajarnya, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, Terdapat berbagai macam cara yang hampir tak terbatas untuk bagi individu untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang tertentu hingga akhirnya mendapatkan pengakuan.<sup>37</sup> Ada banyak sekali teori kecerdasan majemuk yang di ungkapkan oleh Howard Gardner akan tetapi kali ini peneliti hanya akan membahas tentang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk.

## 2. Macam- macam kecerdasan majemuk

Howard Gardner menyatakan bahwa pada umumnya setiap individu memiliki delapan kecerdasan antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

### a. Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup: kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Kecerdasan ini berkaitan juga dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. menurut Thomas Armstrong, simbol yang bisa digunakan untuk memahami kecerdasan ini adalah bahasa fonetis, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab. Adapun ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik ini adalah sebagai berikut;

- 1) Berbahasa dengan lancar, baik dan lengkap.
- 2) Mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

---

<sup>37</sup> Ardimen Ardimen, "Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 107–29.

<sup>38</sup> Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner."

- 3) Mudah mempelajari berbagai macam bahasa.
- 4) Mudah mengerti urutan arti katakata dalam belajar bahasa.
- 5) Mereka mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain.
- 6) Mereka lancar berdebat, mudah ingat, dan bahkan dapat menghafal beberapa surat di dalam Al-Qur'an dengan waktu singkat.

b. Kecerdasan Matematis-Logis (*Logical-Matematical Intelligence*)

menurut Howard Gardner, ada dua fakta penting mengenai kecerdasan logika-matematika. Pertama, dalam diri orang berbakat, proses dari penyelesaian masalah sering berlangsung amat cepat. Kedua, penyelesaian masalah dapat disusun sebelum penyelesaian itu diutarakan. kecerdasan matematis-logis, yang di utarakan oleh Thomas Armstrong dinamakan number smart atau logic smart yakni kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti yang dimiliki oleh matematikus, saintis, programmer, dan logikus. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Kecerdasan logika matematika ini juga merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir dan mencari solusi dengan urutan yang logis untuk memecahkan masalah. Ciri orang yang memiliki kecerdasan ini adalah :<sup>39</sup>

- a) Suka menemukan pola atau
- b) memecahkan rumus-rumus.
- c) Dalam menghadapi banyak persoalan, dia akan mencoba mengelompokkannya.

---

<sup>39</sup> Howard E Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century* (Hachette Uk, 2000).

- d) Mudah membuat abstraksi dan suatu persoalan yang luas dan bermacam-macam.
  - e) Senang bekerja dengan angka dan dapat melakukan perhitungan mental (mencongak).
  - f) Memiliki ketertarikan dengan kemajuan teknologi dan gemar
  - g) melakukan percobaan untuk melihat cara kerja sesuatu hal.
- c. Kecerdasan Spasial/Ruang-Visual (Visual/Spatial Intelligence)

Kecerdasan Visual-Spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual (gambar) dan spasial (ruang) secara akurat (cermat), Kecerdasan ini melibatkan: kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang. Ciri orang mempunyai kecerdasan ini adalah :

- a) Mampu membayangkan bentukbentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah.
  - b) Mampu dengan mudah membaca peta atau melakukan navigasi, anda memilki kemampuan mengerti arah yang baik.
  - c) Menyukai seni, menikmati lukisan, dan patung, serta memiliki pemahaman yang baik akan warna.
- d. Kecerdasan Kinestetik-Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan Gerak Tubuh adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang

koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. orang yang memiliki kecerdasan ini menurut Paul Suparno (akan dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan, akan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh atau ekspresi tubuh. Selain itu, mereka juga dengan mudah dapat memainkan mimik, drama, dan peran.

e. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal yaitu: Dapat mempelajari dan memainkan alat musik dengan mudah, Dapat menyanyi sesuai dengan tinggi rendahnya kunci nada, Biasanya dapat mengingat sebuah irama hanya dengan mendengar beberapa kali saja. Dapat mengikuti irama musik dengan baik.

f. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan intensi, motivasi, watak, temperamen, serta gerakan tubuh orang lain. Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain, dan memiliki rasa empati kepada sesama. Selain itu ada beberapa ciri lain antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Senang bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok atau komite.
- b) Lebih suka bekerja secara berkelompok dibanding dengan kerja individu.
- c) Memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada orang lain.
- d) Suka memberi masukan (sebagai motivator) kepada teman, saudara atau orang lain dengan bertujuan agar mereka maju.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri serta kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal sangat menghargai nilai, etika, dan moral, serta memiliki kesadaran tinggi akan gagasangagasannya. Ia sadar akan tujuannya hidupnya, sehingga tidak ragu-ragu untuk mengambil keputusan pribadi. Biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik karena dapat mengatur perasaan dan emosinya, sehingga kelihatan sangat tenang. Pengenalan akan dirinya sungguh sangat mendalam dan seimbang, kesadaran spiritualitasnya juga sangat tinggi. Suka bekerja sendirian dan kadang kala mereka suka menyepi sendiri ditempat terasing. Seorang pemikir independen (mandiri). Mereka tahu pikirannya dan mampu menentukan sendiri keputusan yang mereka ambil.

h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Seseorang yang memiliki kecerdasan

naturalis tinggi biasanya dapat dilihat dari kemampuannya mengenal, mengklafikasi, dan menggolongkan tanaman-tanaman, binatang serta alam yang ada di sekitarnya. Dapat mengenali dan membedakan nama berbagai jenis pohon, bunga, dan tanaman.Suka memelihara hewan maupun tanaman. Peka terhadap perubahan alam dan bisa “membaca” cuaca. Menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.<sup>40</sup>

### 3. Kecerdasan interpersonal

#### a. Pengertian kecerdasan interpersonal

Kecerdasan sosial juga disebut juga dengan *intelegensi interpersonal* yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Intelegensi interpersonal ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin hubungan. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial. Selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman dan memperoleh simpati dari siswa lain.<sup>41</sup>

Ada beberapa penjelasan mengenai kecerdasan interpersonal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Howard Gagner dalam bukunya berjudul *Frames of Mind:Teori Multiple Intelegences*. menemukan konsep tentang kecerdasan sosial. Gagner menjelaskan tentang delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia,

---

<sup>40</sup> Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.”

<sup>41</sup> Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).

memaparkan konsep tentang kecerdasan sosial atau yang disebut kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk membina hubungan yang efektif dengan orang lain.<sup>42</sup>

- 2) Menurut May Lwin, “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.
- 3) Menurut Thomas Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Menurutnya orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal ini dapat bekerja sama dengan baik dan orang yang mempunyai kecerdasan ini dapat dengan mudah mengajak sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sama.
- 4) Edward Thorndike pakar psikologi Amerika pada tahun 1920-an. mengemukakan konsepnya tentang kecerdasan sosial yang memiliki arti tentang kemampuan hubungan baik antar manusia. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Setiap orang yang memiliki intelegensi sosial maka orang yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang paling penting dalam intelek manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk mempertahankan sosial manusia secara efektif. Seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang

---

42 Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Kaifa, 2007).

baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Karena orang yang kecerdasan sosialnya tinggi akan luwes menempatkan diri dalam situasi apa pun dan di mana pun dia berada. Yang menambahkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan sosial paham bagaimana harus bersikap dan berperilaku pada posisinya. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi berarti mampu memahami siapakah dirinya, di mana tempatnya, harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain, dan selaras dengan lingkungannya.<sup>43</sup>

b. Ciri-Ciri Kecerdasan interpersonal

Adapun ciri-ciri kecerdasan interpersonal anak telah berkembang adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Anak memiliki banyak teman
- 2) Anak mampu bekerja sama dengan orang lain
- 3) Anak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (menenal orang-orangnya dengan baik)
- 4) Anak banyak bergabung dalam aktivitas kelompok, semisal mengikuti acara di kampung, kerja bakti, bakti sosial, belajar bersama, dan semacamnya.
- 5) Anak dapat menjadi penengah ketika teman-temannya atau orang lain bertikai.
- 6) Anak menyukai permainan kelompok.
- 7) Anak berempati terhadap orang lain.
- 8) Anak memiliki bakat kepemimpinan.
- 9) Anak suka berbagi.

---

<sup>43</sup> Mohammad Aman, "Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17 (2021).

<sup>44</sup> A Indragiri, "Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak," *Jogjakarta: Starbooks*, 2010.

- 10) Anak ketika dimintai mengajar orang lain, ia melakukannya dengan senang hati.

c. Strategi pengimplementasian kecerdasan interpersonal

Beberapa siswa membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas. Pelajar yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki derajat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, pendidik perlu mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa.

Adapun Strategi-strategi berikut ini dapat membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain:<sup>45</sup>

- 1) Berbagi rasa dengan teman sekelas
- 2) Kerja kelompok
- 3) Simulasi

Simulasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan “serba seadanya”.

- 4) Interaksi interpersonal

Diberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan tamennya dalam proses pembelajaran.

- 5) Mengajari teman sekelas

oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih strategi pembelajaran, jikapenggunaan strategi kurang tepat itu akan membuat bosan siswa dalam belajar, karna setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonalnya

---

<sup>45</sup> Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2003), 8

tinggi strategi yang telah disebutkan di atas dapat digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, dimana guru memberikan waktu ke kepada siswa untuk melemparkan gagasannya dan berinteraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa

#### d. Pengaruh kecerdasan interpersonal

Kecerdasan sosial (*interpersonal questiont*) merupakan kemampuan seseorang untuk peka, mengerti terhadap perasaan, intensitas dan motivasi. Orang yang memiliki inter personal adalah selalu mudah bergaul, berteman juga dalam konteks proses belajar mengajar selalu menyukai belajar bersama dan mudah berempati. orang yang memiliki kecerdasan interpersonal/sosial cenderung kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal balik. Oleh sebab itu, kecerdasan ini sering disebut kecerdasan sosial, dimana selain seorang anak mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, juga termasuk kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya. ciri-ciri utama karakter dan disiplin diri, kesadaran diri, kendali, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati, dan kecakapan sosial.<sup>46</sup>

Kecerdasan interpersonal / sosial sangat diperlukan oleh siswa, karena aktifitas siswa tersebut di kelas selalu berhubungan/berinteraksi dengan siswa lain (interaksi sosial). Karena tidak seorang siswa pun yang dapat berdiri sendiri tanpa keterlibatan siswa lain di kelas. Dengan adanya kerjasama antar siswa, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga dapat terbina persaingan yang positif di kelas dalam rangka

---

<sup>46</sup> Imam Subqi, "Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2013, 185–99.

mencapai prestasi belajar yang optimal. Anak yang supel dan banyak teman, dikatakan memiliki kecerdasan sosial yang aktualisasinya berupa keterampilan /kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>47</sup>

#### 4. Kecerdasan intrapersonal

##### a. Pengertian kecerdasan intrapersonal

Thomas Armstrong mendefinisikan Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.<sup>48</sup> kecerdasan intrapersonal juga merupakan kemampuan memahami, yakni kemampuan untuk melihat pemikiran dan perasaan sendiri yang terus dibangun untuk menemukan jati diri manusia sebagai individu. Pertanyaan “Siapakah Aku?” akan mudah di jawab dengan kemampuan menyelami dirinya sendiri, mengobservasi, bahkan secara sadar bergaul dengan batinnya sendiri sampai manusia itu menemukan siapa dirinya sesungguhnya. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah orang yang menyadari kondisi emosionalnya.<sup>49</sup>

kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pengetahuan tentang diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan berefleksi,

---

<sup>47</sup> Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari, and Jambi Vol, “pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di smk negeri 2 kota jambi Resi Adelina Manullang 1” 15, no. 3 (2015): 19–22.

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), cet pertama,149

<sup>49</sup> Arjoni Arjoni And Riri Hermanto, “Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Kekuatan Spiritual Keagamaan Siswa Mtsn Padang Tarab Dan Implikasi Dalam Pelayanan Konseling,” *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4, No. 1 (2018): 11–22.

mempunyai kemampuan mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidup, dan dapat mengendalikan emosi secara baik. Dalam hadis Rasulullah SAW; menyatakan; “man arafa nafsahu, arafa Rabbahu”(siapa mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya). Secara eksplisit hadis tersebut menyampaikan bahwasanya ketika seseorang mampu mengenal potensi dirinya maka ia akan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Rasa syukur tersebut membantu seseorang mengenal dan berinteraksi Tuhannya. Sehingga semakin seseorang mengenal potensi dirinya maka ia akan semakin dekat dengan Allah. Dalam artian lain ketika seseorang memiliki kecerdasan intrapersonal maka akan berhubungan dengan kekuatan spiritual keagamaan orang tersebut. Hal tersebut juga dikuatkan sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Insan,29;

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

artinya: “Sungguh (ayat-ayat) ini adalah peringatan, maka barang siapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) tentu dia mengambil jalan menuju Tuhannya”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal ia mampu memotivasi dirinya sendiri dan ia mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, ia pun memiliki kemandirian serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), cet pertama, 14

## b. Indikator kecerdasan intrapersonal

Adapun indikator kecerdasan interpersonal diantaranya yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Sadar akan wilayah emosionalnya sendiri
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- 3) Mengembangkan model diri yang kuat
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya
- 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika
- 6) Bekerja mandiri
- 7) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya Mengatur secara berkelanjutan pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya
- 8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri Mendapat wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia
- 9) Berusaha untuk mengaktualisasikan diri.
- 10) Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan)

## C. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Peserta didik sendiri dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis sosial, dan religius dalam dalam mengarungi kehidupan dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik, karena peserta

---

<sup>51</sup> Linda Campbell, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok, Inisiasi Press:2002), 203

didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa<sup>52</sup>. Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar.<sup>53</sup>

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa<sup>54</sup>.

Sama halnya dengan teori barat, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan

---

<sup>52</sup> Aziz, “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.”

<sup>53</sup> A M Sardiman, “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM,” 2011.

<sup>54</sup> Ibid.,104.

berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan umat beragama menjadi peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.<sup>55</sup> Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik.<sup>56</sup>

## 2. Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa.
- b. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
- c. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta

---

<sup>55</sup> Abdul Mujib And Jusuf Mudzakkir, "Ilmu Pendidikan Islam," 2006.

<sup>56</sup> Vivid Rohmaniyah, "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.

produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja. Sebagai makhluk, anak didik mempunyai akal dan kecerdasan yang merupakan potensi dan kelebihan disbanding dengan makhluk-makhluk lain.<sup>57</sup> Dengan sifatnya yang dinamis, aktif, kreatif dan dengan kecerdasannya, seorang anak didik memiliki bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah. Sehubungan dengan hal ini, usaha untuk meningkatkan kecerdasan adalah merupakan tugas utama dalam arena pendidikan. Anak didik harus dipandang tidak hanya sebagai kesatuan antara jasmani dan rohani saja, namun juga manifestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatannya yang berada dalam pengalamannya tersebut.

- d. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun dedaktis<sup>58</sup>.

### **3. Sifat-Sifat dan Kode Etik Peserta Didik dalam Pendidikan Islam**

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Al-Ghazali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu:

---

<sup>57</sup> Moch Tolchah, Penelitian Konsepsi Anak Didik Menurut Progressivisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 65.

<sup>58</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), 105-106.

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (takhalli) dan mengisi dengan akhlak yang tepuji (tahalli) sebagaimana Firman Allah SWT. (QS. Al-An'am: 162 dan QS. Al-Dzariyat: 56).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٦﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.<sup>59</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٧﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>60</sup>

- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi, sebagaimana Firman Allah SWT. (QS. Adl-Duha: 4):

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

“dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”.<sup>61</sup>

Maksud ayat diatas ialah bahwa akhir perjuangan Nabi Muhammad S.A.W. itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan, sedang permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. Ada pula sebagian ahli tafsir yang mengartikan lafadz al-akhirat dengan kehidupan akhirat beserta segala kesenangannya dan al-ula dengan arti kehidupan dunia. Artinya, belajar tak semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan, tapi juga belajar

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 150.

<sup>60</sup> Ibid., 523.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 596.

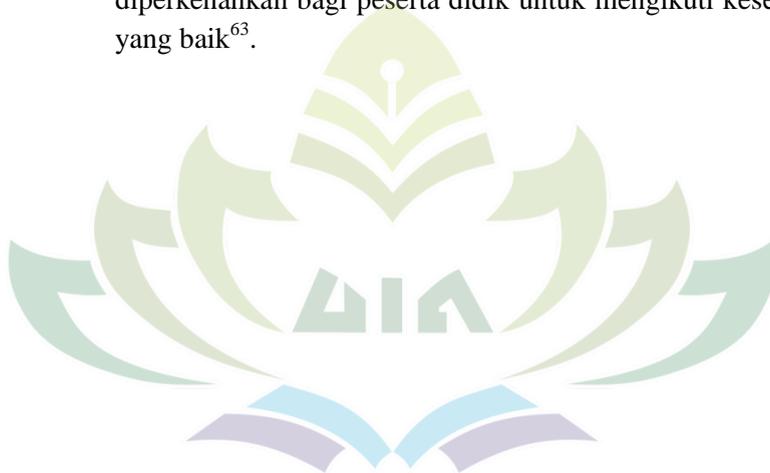
ingin *berjihad* melawan kebodohan demi mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi, baik di hadapan manusia dan Allah SWT.

- c. Bersikap *tawadlu'* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya. Sekalipun ia cerdas, tetapi ia bijak dalam menggunakan kecerdasan itu pada pendidikannya, termasuk juga bijak kepada teman-temannya yang IQ-nya lebih rendah.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam belajar.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (*mahmudah*), baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela (*madzmumah*). Ilmu terpuji dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, sementara ilmu tercela akan menjauhkan dari-Nya dan mendatangkan permusuhan antar sesamanya.
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang *fardlu 'ain* menuju ilmu yang *fardlu kifayah* sebagaimana Firman Allah SWT. (QS. Al-Insyiqaq: 19). “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”<sup>62</sup>
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam. Dalam konteks ini, spesialisasi jurusan diperlukan agar peserta didik memiliki keahlian dan kompetensi khusus.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 589.

- i. Memprioritaskan ilmu *diniyah* yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT., sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia akhirat.
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode madzab yang diajarkan oleh pendidik-pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik<sup>63</sup>.



---

<sup>63</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), 113-114.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, M Pd Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, Nur Dahniar, Wira Fimansyah, Edi Kusnadi, And Aulia Ar Rakhman Awaludin. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ahmad, Syarwani, And Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Deepublish, 2020.
- Aman, Mohammad. “Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur’an.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17 (2021).
- Anggito, Albi, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardimen, Ardimen. “Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa).” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 2 (2016): 107–29.
- Arjoni, Arjoni, And Riri Hermanto. “Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Kekuatan Spiritual Keagamaan Siswa Mtsn Padang Tarab Dan Implikasi Dalam Pelayanan Konseling.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4, No. 1 (2018): 11–22.
- Aziz, Abdul. “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Mediakita* 1, No. 2 (2017): 173–84. <https://doi.org/10.30762/Mediakita.V1i2.365>.
- Conny, R. “Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, Dan Bagaimana,” 2016.
- Djamereng, Asni. “Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.” *Jurnal Jurnalisa* 7, No. 2 (2021).
- Fauzi, Sasaki Anggreta, And Dea Mustika. “Peran Guru Sebagai

- Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitri, Siska Herno. “Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Di Sdn 52 Bengkulu Selatan.” Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Gardner, Howard E. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences For The 21st Century*. Hachette Uk, 2000.
- Hamalik, Oemar. “Kurikulum Dan Pembelajaran,” 2008.
- Hasan, M Ali, And A Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Kaifa, 2007.
- Ilmiah, Jurnal, Universitas Batanghari, And Jambi Vol. “Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Kota Jambi Resi Adelina Manullang 1” 15, No. 3 (2015): 19–22.
- Indragiri, A. “Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak.” *Jogjakarta: Starbooks*, 2010.
- Isnaini, Muhammad. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah.” *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 3 (2013): 445–50.
- Maghfiroh, Lailatul Lailatul. “Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, No. 2 (2017): 208–25.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Tadrib* 1, No. 2 (2015): 204–22.
- Mualivah, Ulvi. “Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mujib, Abdul, And Jusuf Mudzakkir. “Ilmu Pendidikan Islam,” 2006.

- Mulyasa, Enco. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru," 2007.
- Nalurita, Novianty. "Guru Sebagai Agen Perubahan." *Jurnal Sudut Pandang* 1, No. 1 (2020): 8–10.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing, 2019.
- Nugrahani, Farida, And M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, No. 1 (2014): 3–4.
- Nur, muhamad. "Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe." IAIN Kendari, 2018.
- Rohmaniyah, Vivid. "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.
- Sardiman, A M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011.
- Subqi, Imam. "Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2013, 185–99.
- Sukidi, H. "Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2002.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, No. 2 (2019): 176–97.
- Uno, Hamzah B, And Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- "Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajung Kalisattahun Pelajaran 2018/2019," N.D.
- Warsah, Idi, M Aprilian, And S. Rahmaningsih. "Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam

- Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong.” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 168–89. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i2.2229>.
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, M Pd Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, Nur Dahniar, Wira Fimansyah, Edi Kusnadi, And Aulia Ar Rakhman Awaludin. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ahmad, Syarwani, And Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Deepublish, 2020.
- Aman, Mohammad. “Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur’an.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17 (2021).
- Anggito, Albi, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardimen, Ardimen. “Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa).” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 2 (2016): 107–29.
- Arjoni, Arjoni, And Riri Hermanto. “Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Kekuatan Spiritual Keagamaan Siswa Mtsn Padang Tarab Dan Implikasi Dalam Pelayanan Konseling.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4, No. 1 (2018): 11–22.
- Aziz, Abdul. “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Mediakita* 1, No. 2 (2017): 173–84. <https://doi.org/10.30762/Mediakita.V1i2.365>.
- Conny, R. “Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, Dan Bagaimana,” 2016.
- Djamereng, Asni. “Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.” *Jurnal Jurnalisa* 7, No. 2 (2021).

- Fauzi, Saski Anggreta, And Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitri, Siska Herno. "Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Di Sdn 52 Bengkulu Selatan." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Gardner, Howard E. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences For The 21st Century*. Hachette Uk, 2000.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum Dan Pembelajaran," 2008.
- Hasan, M Ali, And A Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Kaifa, 2007.
- Ilmiah, Jurnal, Universitas Batanghari, And Jambi Vol. "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Kota Jambi Resi Adelina Manullang 1" 15, No. 3 (2015): 19–22.
- Indragiri, A. "Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak." *Jogjakarta: Starbooks*, 2010.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 3 (2013): 445–50.
- Maghfiroh, Lailatul Lailatul. "Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, No. 2 (2017): 208–25.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1, No. 2 (2015): 204–22.
- Mualivah, Ulvi. "Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Mujib, Abdul, And Jusuf Mudzakkir. "Ilmu Pendidikan Islam," 2006.
- Mulyasa, Enco. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru," 2007.
- Nalurita, Novianty. "Guru Sebagai Agen Perubahan." *Jurnal Sudut Pandang* 1, No. 1 (2020): 8–10.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing, 2019.
- Nugrahani, Farida, And M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, No. 1 (2014): 3–4.
- Nur, Muhamad. "Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe." IAIN Kendari, 2018.
- Rohmaniyah, Vivid. "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.
- Sardiman, A M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011.
- Subqi, Imam. "Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2013, 185–99.
- Sukidi, H. "Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2002.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, No. 2 (2019): 176–97.
- Uno, Hamzah B, And Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- "Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajung Kalisattahun Pelajaran 2018/2019," N.D.

- Warsah, Idi, M Aprilian, And S. Rahmaningsih. "Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 168–89. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i2.2229>.
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, M Pd Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, Nur Dahniar, Wira Fimansyah, Edi Kusnadi, and Aulia Ar Rakhman Awaludin. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ahmad, Syarwani, and Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Deepublish, 2020.
- Aman, Mohammad. "Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17 (2021).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardimen, Ardimen. "Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 107–29.
- Arjoni, Arjoni, and Riri Hermanto. "Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Kekuatan Spiritual Keagamaan Siswa Mtsn Padang Tarab Dan Implikasi Dalam Pelayanan Konseling." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4, no. 1 (2018): 11–22.
- Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–84. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- Conny, R. "Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, Dan Bagaimana," 2016.

- Djamereng, Asni. "Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar." *Jurnal Jurnalisa* 7, no. 2 (2021).
- Fauzi, Sasaki Anggreta, and Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.
- Fitri, Siska Herno. "Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di SDN 52 Bengkulu Selatan." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Gardner, Howard E. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Hachette Uk, 2000.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum Dan Pembelajaran," 2008.
- Hasan, M Ali, and A Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Kaifa, 2007.
- Ilmiah, Jurnal, Universitas Batanghari, and Jambi Vol. "Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Kota Jambi Resi Adelina Manullang 1" 15, no. 3 (2015): 19–22.
- Indragiri, A. "Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak." *Jogjakarta: Starbooks*, 2010.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50.
- Maghfiroh, Lailatul Lailatul. "Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 208–25.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–22.

- Mualivah, Ulvi. "Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. "Ilmu Pendidikan Islam," 2006.
- Mulyasa, Enco. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru," 2007.
- Nalurita, Novianty. "Guru Sebagai Agen Perubahan." *Jurnal Sudut Pandang* 1, no. 1 (2020): 8–10.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing, 2019.
- Nugrahani, Farida, and M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Nur, Muhamad. "Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe." IAIN Kendari, 2018.
- Rohmaniyah, Vivid. "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.
- Sardiman, A M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011.
- Subqi, Imam. "Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2013, 185–99.
- Sukidi, H. "Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2002.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97.
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.

“Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajung Kalisattahun Pelajaran 2018/2019,” N.D.

Warsah, Idi, M Aprilian, and S. Rahmaningsih. “Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong.” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>.

